

Upaya Pelestarian Pengetahuan Pegawai Perpustakaan SMA Mardisiswa Semarang dalam Pengelolaan Bahan Pustaka di Perpustakaan Sekolah

Safitri Anggraini^{1*}, Yanuar Yoga Prasetyawan²

^{1,2}Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Jl. Prof Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

*) Korespondensi: safitrianggraini111@gmail.com

Abstract

This research aims to provide improvements in library management in the form of video documentation by capturing knowledge as a preservation of knowledge of library material processing in the Mardisiswa Semarang High School Library. This research used qualitative research method with advanced research approach. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, semi-structured techniques, and data analysis using interactive analysis methods. The results of this study show that this knowledge preservation activity aims to provide solutions to the problems of library management staff who lack knowledge of library material management. Knowledge preservation is carried out for work activities and performance improvement from less good to better. Researchers took action by capturing knowledge from experts, then packaged it in the form of visualization of video recordings and modules of library material management in the library of SMA Mardisiswa Semarang. Videos and modules were made by capturing knowledge of library materials management, and researchers reflected on knowledge by discussing with administrative staff. The researcher reflected on the knowledge preservation study with experts from the head of the library and administrative staff to transfer knowledge. The final stage is the implementation of knowledge preservation and reflection on the discussion of the observation results that have been reviewed. The researcher then evaluates the video that has been made and makes modifications according to the existing input.

Keywords: *knowledge management, knowledge preservation, library material preservation, library material management*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan perbaikan dalam pengelolaan perpustakaan dalam bentuk video dokumentasi dengan menangkap pengetahuan sebagai pelestarian pengetahuan pengolahan bahan pustaka di Perpustakaan SMA Mardisiswa Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lanjutan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, teknik semi terstruktur, dan analisis data menggunakan metode analisis interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pelestarian pengetahuan ini bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan staf pengelola perpustakaan yang kurang memahami pengetahuan pengelolaan bahan pustaka. Pelestarian pengetahuan dilakukan untuk aktivitas kerja dan peningkatan kinerja dari kurang baik menjadi lebih baik. Peneliti melakukan tindakan dengan menjangar ilmu dari para ahli, kemudian dikemas dalam bentuk visualisasi rekaman video dan modul pengelolaan bahan pustaka di perpustakaan SMA Mardisiswa Semarang. Video dan modul dibuat dengan menangkap pengetahuan pengelolaan bahan pustaka, dan peneliti melakukan refleksi pengetahuan dengan berdiskusi dengan staf administrasi. Peneliti melakukan refleksi studi pelestarian pengetahuan dengan para ahli dari kepala perpustakaan dan staf administrasi untuk mentransfer pengetahuan. Tahap terakhir adalah pelaksanaan preservasi pengetahuan dan refleksi atas pembahasan hasil observasi yang telah ditinjau. Peneliti selanjutnya melakukan evaluasi terhadap video yang telah dibuat dan melakukan modifikasi sesuai dengan masukan yang ada.

Kata kunci : *knowledge manajemen, preservasi pengetahuan, pelestarian bahan pustaka, pengelolaan bahan pustaka*

1. Pendahuluan

Perpustakaan sekolah saat ini bukan hanya unit kerja yang menyediakan bahan bacaan bagi siswa untuk menambah pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga merupakan bagian integral dari pembelajaran. Perpustakaan sekolah menjadi sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan, tetapi juga media untuk meningkatkan pengetahuan individu atau kelompok sekolah. Pengetahuan adalah kumpulan informasi yang secara sistematis berhubungan satu sama lain dengan cara yang memiliki makna dan relevan dengan pikiran manusia. Oleh karena itu, sangat penting bagi seseorang untuk menggunakan informasi yang diterima agar hasilnya dapat dirasakan oleh banyak orang.

Pengetahuan yang dimiliki suatu individu ini atau kelompok ini perlahan-lahan berkembang dengan seiring berkembangnya intelektualitas dan banyaknya pengalaman yang didapat manusia. Di era sekarang organisasi mewajibkan karyawan/pegawainya untuk memiliki kompetensi dan pengetahuan yang lebih mendalam dalam menunjang kinerja organisasi yang dapat menentukan daya saing global. Hal ini selaras dengan kemajuan teknologi yang mengharuskan organisasi menggunakan perangkat teknologi dalam menyokong kegiatan organisasi. Tidak jarang organisasi kelabakan dalam menghadapi revolusi informasi yang berubah sangat cepat serta dinamis. Terjadinya hal tersebut memaksakan organisasi untuk Menyusun ulang kebijakan-kebijakan dan peraturan yang secara tidak langsung membuat pegawai yang tidak berkompetensi akan kalah saing. Pengetahuan yang terdapat dalam organisasi biasanya terbagi ke dalam dua jenis pengetahuan yaitu *tacit knowledge* (pengetahuan yang masih tersembunyi) dan *explicit knowledge* (pengetahuan yang sudah tersimpan ke dalam bentuk dokumen).

Sesuai dengan pendapat Moedjiono (1999: 1), yang menyatakan bahwa : “Perpustakaan sekolah merupakan suatu unit kerja dan merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi bahan pustaka, perpustakaan sekolah dikelola dan diatur menurut sistem tertentu yang digunakan dalam menunjang kegiatan mengajar di sekolah”. Dengan adanya perpustakaan sekolah diharapkan akan meningkatkan minat baca siswa, membaca merupakan hal yang penting untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan. Begitu pentingnya keberadaan perpustakaan sekolah, maka keberadaannya harus dikelola dengan baik agar dapat mencapai apa yang menjadi tujuannya.

Namun keberadaan perpustakaan sekolah selama ini belum mendapat perhatian serius dunia pendidikan. Bukan saja pada segi fisiknya (gedung atau ruangan), tetapi juga dari segi sistem pengelolaannya, sumber daya manusia, koleksi serta alat perlengkapan fisik yang lain. Dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Bidang Perpustakaan Sekolah.

Hal tersebut sangat ironis mengingat bahwa perpustakaan merupakan bagian dari pelayanan di dalam lembaga yang kehadirannya hanya dapat dibenarkan jika mampu membantu pencapaian pengembangan tujuan-tujuan sekolah yang bersangkutan. Penekanan tujuan keberadaan perpustakaan sekolah adalah aspek edukatif dan rekreatif (kultural).

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil-hasil dari penelitian yang telah ada sebelumnya, yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian pertama berasal dari jurnal dengan judul “Penerapan *Knowledge Management* di Perpustakaan: Studi Kasus di Perpustakaan STAIN Curup” yang ditulis oleh Rohin rodin pada tahun 2013. Jurnal ini membahas tentang bagaimana pengetahuan pustakawan dalam menjalankan kegiatan kesehariannya di Perpustakaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kualitatif. Hasil penelitian dari Rohin rodin menunjukkan bahwa dengan pengetahuan setiap pustakawan itu berbeda-beda. Sebagai contoh seorang pustakawan yang ahli dalam bidang otomasi saja, sehingga perlu berbagi pengetahuan dengan pustakawan bidang sirkulasi dan pengolahan. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa *knowledge management* sangat memiliki pengaruh besar bila dilakukan dengan baik, terbukti dengan terciptanya keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan inovatif.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada obyek yang diteliti yaitu *knowledge management*. Adapun perbedaan yakni penelitian ini berfokus pada pengetahuan pada kitab kuning, otomasi, dan bedah buku. Perbedaan lainnya terletak pada tempat penelitian, penelitian sebelumnya dilakukan di Perpustakaan STAIN Curup, sedangkan penelitian ini dilakukan di sekolah menengah, tepatnya di SMA Mardiswa Semarang.

Penelitian sejenis sebelumnya yang menjadi acuan untuk penelitian ini yang kedua berasal dari jurnal dengan judul “Manajemen Pengetahuan dalam Prespektif Perpustakaan” yang ditulis oleh Nisa pada tahun 2020. Penelitian ini membahas mengenai posisi manajemen pengetahuan dalam perpustakaan serta strategi manajemen pengetahuan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan studi literature. Hasil penelitian Nisa menunjukkan perpustakaan sejatinya menjadi pengelola pengetahuan manusia. Praktik pengelolaan perpustakaan tidak sebatas mengelola buku di rak. Lebih dari itu, perpustakaan mampu melesat hingga menjadi manajemen pengetahuan itu sendiri. Perpustakaan harapannya dapat menjadi *best practice* untuk perpustakaan lainnya.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti yaitu meneliti mengenai pengetahuan, adapun perbedaannya yakni, penelitian ini menggunakan prespektif bisnis, manajemen dan prespektif praktik. Perbedaan lainnya membahas mengenai strategi dan program manajemen pengetahuan tentang perpustakaan untuk menjadi tempat sumber informasi yang memadai.

Penelitian sejenis sebelumnya yang menjadi acuan untuk penelitian ini yang ketiga dari jurnal dengan judul “Pengaruh *Knowledge Management* Terhadap Kinerja Karyawan: Studi Kasus *Departement Front Office* Surabaya Plaza Hotel” yang ditulis oleh Sri Budiani (2007). Penelitian ini membahas mengenai pengaruh *knowledge management* terhadap kinerja karyawan dengan studi kasus pada *department front office* di Surabaya plaza hotel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *knowledge management* secara tidak langsung mempengaruhi kinerja karyawan, ada pengaruh yang signifikan antara *personal knowledge* terhadap *job procedure*. yang paling dominan mempengaruhi kinerja karyawan

adalah teknologi. Kinerja karyawan akan maksimal dengan didukung oleh kemampuan *knowledge* yang dimiliki.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti yaitu meneliti mengenai pengetahuan, penelitian ini membahas mengenai pengaruh *knowledge* yang dimiliki karyawan hotel terhadap kinerja karyawan. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas mengenai pelestarian pengetahuan pegawai perpustakaan SMA Mardisiswa dalam pengelolaan Perpustakaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada tempat penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini melakukan penelitian di perpustakaan SMA Mardisiswa Semarang, penelitian sebelumnya melakukan penelitian di Surabaya Plaza Hotel. Penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksploratif.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kaji tindak. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif eksploratif, dijelaskan oleh Sugiyono (2012:1) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang objeknya diteliti dalam kondisi Alamiah (Natural), Triangulasi (Gabungan) digunakan sebagai Teknik pengumpulan data, analisis dan bersifat induktif serta hasil penelitian menekankan pada makna. Makna merupakan data yang sebenar-benarnya ada, berada di balik data yang ditampakkan.

Sedangkan penelitian eksploratif termasuk ke dalam sebuah penelitian sosial yang memiliki tujuannya, guna memberikan gambaran atau definisi serta menjelaskan mengenai konsep, pola yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam melakukan penelitian ini belum memiliki pandangan mengenai definisi atau konsep penelitian. Penulis atau peneliti memberikan pertanyaan “*what*” guna mengetahui informasi lebih jauh serta lebih mendetail, penelitian ini memiliki sifat kreatif, fleksibel, terbuka serta semua sumber dianggap penting sebagai sumber informasi.

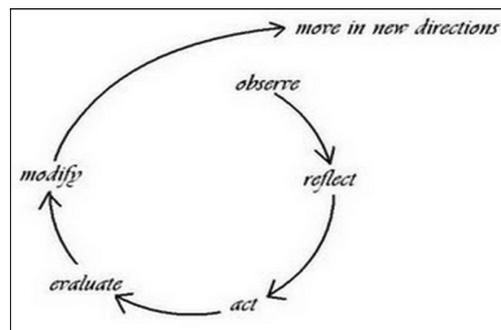
Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjadikan topik baru lebih dikenal oleh masyarakat luas, memberikan gambaran dasar mengenai topik bahasan, menggeneralisasi gagasan dan mengembangkan teori yang bersifat tentatif, membuka kemungkinan akan diadakannya penelitian lanjutan terhadap topik yang dibahas, serta menentukan teknik dan arah yang akan digunakan dalam penelitian berikutnya.

Metode kualitatif di desain untuk menjelaskan hasil data-data yang didapatkan melalui informan dan pengamatan di tempat penelitian yang kemudian memberikan makna dibalik data yang tersembunyi. Cresswell (2015) menjelaskan bahwa metode kualitatif digunakan karena peneliti membutuhkan suatu pemahaman yang detail, lengkap tentang permasalahan yang akan diteliti. Detail tersebut hanya akan diperoleh Ketika peneliti datang langsung ke tempat penelitian seperti ke masyarakat, ke rumah-rumah atau instansi tempat kerja informan yang terpilih untuk diwawancarai

menggunakan pedoman wawancara dan meminta mereka untuk menyampaikan cerita tanpa diganggu dan dihalangi oleh dugaan atau prasangka dari apa yang kita baca dalam literatur.

Guna mendapatkan gambaran yang komprehensif, maka peneliti menggunakan pendekatan *action research*. Metode ini dipilih karena peneliti berusaha mencari jalan keluar dari suatu masalah yang kemudian diupayakan untuk diperbaiki. Sejalan dengan adanya masalah rawannya SMA Mardisiswa Kota Semarang mengalami *Memory Loss*. Pendekatan *Action Research* menurut pendapat dari Badrun KW. (2005) ialah sebuah pendekatan yang mengutamakan Kerjasama partisipan dalam Tindakan sosial dan Pendidikan untuk memperbaiki pemahaman dan pelaksanaan pekerjaannya sendiri, dan membawa dampak perubahan yang nyata pada organisasi atau lingkungan sekitarnya.

Untuk menguatkan penelitian pendekatan *action research* ini, peneliti menggunakan model teori yang diciptakan oleh Meniff & Whitehead (dalam Nisa, 2014) dengan nama An Action-Reflection cycle. Dalam model teori ini akan menjelaskan Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan pendekatan *action research* yang akan menghasilkan *output* berupa video. Pelaksanaan teori *an action-reflection cycle* terdiri dari tahap observasi (*observe*), tahap refleksi (*reflect*), tahap pelaksanaan (*act*), tahap evaluasi (*evaluate*), tahap modifikasi (*modify*), dan tahap evaluasi menyeluruh. Dibawah ini merupakan gambar rangkaian dari model teori tersebut.



Gambar 2.1 Model Teori An Action-Reflection Cycle

1. Observasi (*Observe*)
2. Tahap kedua refleksi (*Reflection*)
3. Tahap ketiga Tindakan (*act*)
4. Tahap keempat Evaluasi (*evaluate*)
5. Tahap kelima modifikasi (*modify*)
6. Evaluasi menyeluruh

2.1 Pemilihan Informan dan Rekrutmen

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, menurut Tongco (2007:1). *Purposive sampling* merupakan informasi yang dipilih dengan sengaja karena kualitas yang dimiliki oleh informan. Sehingga kualitas dari informan harus diformulasikan terlebih dahulu. Kriteria tersebut dibuat agar pengumpulan data dapat tercapai. Kriteria-kriteria untuk menentukan pilihan informasi adalah sebagai berikut:

Terlihat secara aktif perumusan pengelolaan perpustakaan sekolah di SMA Mardisiswa Semarang.

- 1) Mengetahui program kerja yang telah dan sedang dilakukan
- 2) Aktif dalam kegiatan yang dilakukan

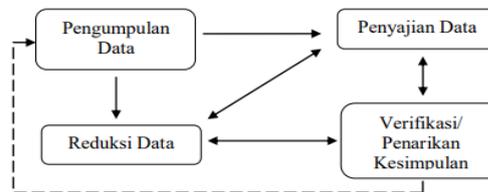
2.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini :

1. Data Primer
2. Observasi
3. Wawancara

2.3 Metode Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian akan diolah dan dianalisis oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015) yang terdiri dari tiga aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.



Gambar 2.2 Model Analisis Miles & Huberman

2.4 Menjaga Kualitas Penelitian

(Maintaining Quality)

Sebuah penelitian harus memiliki data yang valid dan kebenarannya dapat dibuktikan. Salah satu cara untuk menguji keabsahan data adalah dengan metode Triangulasi Teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dari teknik observasi kemudian dicek kembali dengan wawancara. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan sejalan dengan proses pengumpulan data.

Peneliti menggunakan teori dari Lincoln dan Gubba (dalam Nowel, dkk, 2017) yang dalam menjamin kualitas penelitiannya mereka menerapkan konsep kriteria yang meliputi:

1. Kredibilitas (*credibility*).
2. Transferabilitas (*transferability*)
3. Dependabilitas (*dependability*)
4. Konfirmabilitas (*confirmability*)

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan analisis interaktif dengan pendekatan kaji tindak, maka penelitian ini diperoleh 6 sub bab akan dijelaskan dalam pembahasan dibawah ini:

3.1 Observasi dan Refleksi

Pada subbab ini membahas mengenai aktivitas pengelolaan bahan Pustaka di Perpustakaan SMA Mardisiswa. Perpustakaan SMA Mardisiswa merupakan sebuah perpustakaan sekolah yang berada di SMA Mardisiswa Semarang terletak di JL Sukun Raya No 45, Srandol Wetan, Kec. Banyumanik, Kota Semarang. Jawa Tengah 50263. Gedung Ruang Perpustakaan SMA Mardisiswa yang terdiri dari satu gedung seluas 72 meter persegi. Ruang perpustakaan mudah diakses dan sarana ruang perpustakaan yang cukup memadai.

Perpustakaan adalah wadah untuk menyimpan informasi dalam berbagai bentuk, baik dalam bentuk cetak maupun non cetak. Koleksi biasanya datang dalam bentuk cetak seperti buku pelajaran, terbitan berkala, majalah, dan lain- lain. Dan biasanya ada dalam bentuk non cetak, seperti CD-ROM, magnetic tape, video tape, dan lain-lain. Perpustakaan adalah tempat koleksi bahan pustaka dikumpulkan, diolah, dipelihara, dirawat, dilestarikan, dan dipajang untuk digunakan oleh pengguna guna memenuhi kebutuhan informasinya. Perpustakaan sekolah merupakan tempat di mana sumber belajar disediakan bagi siswa untuk mendukung pendidikan internal memperoleh pengetahuan. Melalui bahan koleksi yang disediakan perpustakaan sekolah, siswa lebih mudah memperoleh ilmu selain ilmu yang diberikan oleh guru dan menyelesaikan pekerjaan rumahnya selama proses pembelajaran.

Perpustakaan SMA Mardisiswa Semarang memiliki koleksi buku fiksi sebanyak 350 buah, Buku Referensi 35 Buah, Buku Teks Atau Buku Paket Sebanyak 2.750 buah. Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa koleksi di perpustakaan SMA Mardisiswa Semarang masih terbatas pada jenis koleksi karya cetak. Jenis koleksi lainnya yang dapat disediakan di perpustakaan berdasarkan referensi yang ada adalah terbitan berkala (majalah, koran/ surat kabar) dan koleksi audio visual (rekaman suara, rekaman video, sumber elektronik). Salah satu komponen penting perpustakaan adalah koleksi, tanpa adanya koleksi yang baik dan memadai maka perpustakaan tidak akan memberikan layanan yang baik kepada pemustakanya. Perkembangan koleksi merupakan salah satu kegiatan inti di perpustakaan yang mempunyai tugas mengadakan dan mengembangkan semua jenis bahan pustaka untuk koleksi perpustakaan. Koleksi di perpustakaan dapat berasal dari berbagai sumber, yaitu: pembelian, hadiah, kerja sama, sumbangan, tukar menukar, dan terbitan sendiri.(Ag, Zulfitria, dan Dewi 2020)



Gambar 3. 1 Ruang Perpustakaan SMA Mardisiswa

Aktivitas pengelolaan bahan pustaka di Perpustakaan SMA Mardisiswa meliputi:

Inventarisasi adalah proses identifikasi atau pencatatan nomor inventaris di buku inventaris SMA Mardiswa, tujuan inventaris untuk mengetahui jumlah koleksi yang dimiliki dan menjadi milik perpustakaan proses inventarisasi meliputi pengecapan stempel perpustakaan, pencatatan di buku induk (nomor inventaris, tanggal pencatatan, asal koleksi, pengarang, judul, dan keterangan tambahan)

Pengatalogan adalah proses pemberian nomor klasifikasi berdasarkan subyek atau isi bahan pustaka yang bersangkutan dengan menggunakan sistem klasifikasi DDC. setiap koleksi akan diberikan nomor panggil yang bertujuan untuk memudahkan proses pencarian koleksi bahan pustaka.

Penyelesaian fisik buku merupakan pemberian katalog koleksi bahan pustaka, pemberian label buku , serta pemberian sampul buku.

Shelving ialah kegiatan akhir pengolahan bahan pustaka yang bertujuan untuk memudahkan pencarian koleksi dan proses temu kembali. penempatan koleksi dilakukan berdasarkan penomoran klasifikasi koleksi bahan pustaka.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ag, Zulfitria, dan Dewi 2020), bahwa pengolahan bahan pustaka perpustakaan seharusnya terdiri dari:

1. Inventarisasi merupakan kegiatan pencatatan bahan pustaka milik perpustakaan dengan tujuan memudahkan pengelola perpustakaan mengetahui jumlah koleksi yang ada dan mengetahui rekam jejak bahan pustaka milik perpustakaan. Beberapa kegiatan atau pekerjaan dalam inventarisasi adalah pemeriksaan Koleksi, Pengelompokan Koleksi, Pengecapan, dan Pencatatan.
2. Klasifikasi ialah Kegiatan yang diciptakan untuk mengelompokkan subjek dan memaksimalkan temu kembali informasi adalah sistem klasifikasi, yaitu suatu proses/kegiatan pengelompokan buku berdasarkan subjek atau isi bahan pustaka yang bersangkutan dengan menggunakan sistem klasifikasi DDC.
3. *Input data*, adalah kegiatan memasukkan data bibliografi koleksi baik itu manual dalam bentuk katalogisasi kartu atau ke dalam sistem guna mempermudah sistem temu kembali informasi di perpustakaan
4. Labelling, merupakan proses pemberian label pada punggung buku/koleksi, labelling merupakan kegiatan pengolahan koleksi buku dengan menempelkan kode tertentu yang telah dibuat sebelumnya.
5. Shelving, yaitu proses penyusunan koleksi bahan pustaka pada rak yang telah tersedia. Penempatan koleksi pada rak tersebut disesuaikan berdasarkan penomoran yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu nomor klasifikasi. Keempat sekolah yang menjadi tempat penelitian, masing-masing awalnya sudah melakukan proses shelving dengan baik dan sesuai ketentuan tetapi ketika buku tersebut dipinjam seorang siswa, saat pengembalian petugas pengelola tidak melakukan proses shelving ulang sesuai ketentuan.

Dari hasil wawancara sekolah belum melaksanakan pengolahan bahan pustaka perpustakaan secara maksimal karena belum ada tenaga khusus yang menangani dan bertanggung jawab langsung pada bidang perpustakaan.

Pengolahan bahan pustaka merupakan salah satu inti dari tugas perpustakaan, bahan pustaka yang telah masuk ke dalam perpustakaan wajib diolah dengan baik agar proses temu kembali informasi nantinya berjalan dengan lancar serta mewujudkan tertib administrasi. Dalam pelaksanaannya, proses pengolahan bahan pustaka ini dapat berbeda-beda urutan kegiatan atau alur prosesnya antara perpustakaan satu dengan yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan budaya kerja, sumber daya manusia dan sarana prasarana dalam proses pengolahan. Namun demikian ada empat pokok dalam pengolahan bahan pustaka yaitu: Inventarisasi, Klasifikasi, Katalogisasi, Shelving.

3.2 Sumber Daya Manusia

Tenaga Manusia atau Sumber Daya Manusia di perpustakaan SMA Mardisiswa hanya memiliki 1 tenaga perpustakaan, perpustakaan SMA Mardisiswa masih kekurangan tenaga perpustakaan dikarenakan tenaga perpustakaan tersebut telah dipindah tugaskan ke bagian tata usaha, akan tetapi masih diperbantukan untuk mengurus perpustakaan. Pustakawan SMK Jaya wisata turut membantu dalam mengelola perpustakaan SMA, dikarenakan bertempat disatu ruangan. Itupun dipandang masih kurang, selanjutnya demi efektifitas pelayanan perpustakaan SMA Mardisiswa berencana menambah tenaga teknis pegawai honorer perpustakaan jika diperlukan nantinya.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Ag, Zulfitria, dan Dewi 2020) yang menyatakan bahwa sekolah belum melaksanakan pengolahan bahan pustaka perpustakaan secara maksimal karena belum ada tenaga khusus yang menangani dan bertanggung jawab langsung pada bidang perpustakaan. Problematika terkait sumber daya manusia juga diungkap dalam penelitian (Alamsah dan Septiani n.d.) yang menemukan bahwa petugas perpustakaan di SMA Kartika XX-2 Kendari belum melaksanakan tugas pokok tenaga perpustakaan dengan baik, seperti banyaknya buku yang tidak tertata dengan baik dan hanya ditumpuk di meja karena kurangnya fasilitas yang mendukung, jumlah koleksi yang tidak memadai, tidak adanya proses pengklasifikasian dan katalogisasi terhadap buku-buku yang ada, kurangnya minat kunjung siswa untuk mau mengunjungi perpustakaan serta kurangnya tenaga perpustakaan yang berlatar belakang pendidikan di bidang perpustakaan yang ditunjuk untuk mengelola perpustakaan di sekolah tersebut.

Sonny Sumarsono (2003; 4) menyebutkan bahwa, Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan jasa atau usaha kerja yang bisa diberikan dalam proses produksi, dalam hal lain SDM menggambarkan kualitas usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan suatu barang dan jasa. SDM berkaitan dengan manusia yang bisa bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja. Mampu bekerja bisa diartikan mampu melakukan segala kegiatan yang memiliki kegiatan ekonomis.

3.3 Dana

Sumber dana untuk perpustakaan SMA Mardisiswa masih bergantung kepada pembiayaan sekolah. Ada 3 jenis dana yang biasa digunakan untuk mengembangkan perpustakaan sekolah. Dana anggaran pengadaan bahan koleksi di perpustakaan SMA Mardisiswa berasal dari bantuan dana BOS, dana gratis, dan bantuan koleksi dari DAK (Dana Alokasi Khusus) DIKNAS. Hasil penelitian ini berbeda dengan

penelitian lainnya yang menyatakan bahwa sumber pendanaan perpustakaan di SMA Negeri Depok adalah dana rutin yang didapatkan dari pihak sekolah (dana sekolah dan iur anggota), pendaftaran anggota baru (untuk siswa baru), denda keterlambatan pengembalian buku, dan dana bantuan dari Diknas (Hidayatullah, 2009:56-60)

Pendanaan menjadi hal yang sangat penting dalam pengelolaan dan keberlanjutan perpustakaan. Perpustakaan sekolah harus memperoleh dana yang mencukupi untuk tenaga yang terlatih, materi perpustakaan, teknologi, serta fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan pengaturan pendanaan yang tepat antara pengaturan sumber keuangan perpustakaan sekolah dan pengeluaran perpustakaan sekolah. Pengaturan rencana anggaran dapat meliputi pengaturan dana penumbuh koleksi, dana pelayanan, dan dana perawatan koleksi.

3.4 Layanan

Ada beberapa kegiatan yang sering dilakukan di bagian layanan, yaitu peminjaman buku, pengembalian buku, dan penagihan buku terlambat. Sangat disayangkan dalam kegiatan layanan perpustakaan SMA Mardisiswa belum adanya kegiatan pembuatan kartu anggota, jadi setiap siswa atau guru yang ingin meminjam koleksi perpustakaan dicatat secara manual di buku daftar hadir peminjaman koleksi siswa dan guru. Secara garis besar ada dua sistem layanan di perpustakaan. akan tetapi layanan yang digunakan di Perpustakaan SMA Mardisiswa, yaitu:

Layanan Terbuka, dimana pengguna informasi langsung mencari informasi yang dibutuhkan dan apabila pengguna atau pemustaka kesulitan mencari koleksi bahan pustaka bisa meminta bantuan pustakawan. Koleksi di Perpustakaan SMA Mardisiswa berisi buku paket, Al-qur'an, novel, komik, serta globe. peminjaman koleksi maksimal 2 buku/pemustaka dengan jangka waktu satu minggu. Perpustakaan SMA Mardisiswa tidak menerapkan denda pada koleksi yang dipinjam, apabila ada pemustaka yang telah terlambat mengembalikan buku, maka pustakawan mengingatkan kepada wali kelas untuk siswa yang terlambat mengembalikan buku.

Sejalan dengan penelitian Rustamona (2017:34-55) yang menyatakan bahwa sistem pelayanan di perpustakaan SMA Negeri 1 kecamatan Belo Kabupaten Bima, menggunakan pelayanan terbuka dan masih manual. Selain itu, layanan tertutup juga diberlakukan khusus untuk buku-buku referensi yang dijadikan sebagai arsip sekolah dan jumlahnya juga terbatas diantaranya buku-buku bahan ajar dari terbitan lama namun masih bisa diambil sebagian bacaannya untuk memperkaya bahan ajar yang ada serta ensiklopedi dan kamus penting. Kendala-kendala yang dihadapi oleh pihak pustakawan dalam sistem pelayanan dan fasilitas yang masih kurang di perpustakaan SMA Negeri 1 Kecamatan Belo Kabupaten Bima.

Layanan perpustakaan merupakan hal yang sangat penting karena dapat menentukan kepuasan pengguna. Layanan perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna juga mempengaruhi dalam pemenuhan kebutuhan informasi penggunanya.

3.5 Analisis Pengetahuan Pegawai Perpustakaan SMA Mardisiswa dalam Pengelolaan Bahan Pustaka

Tabel 3.1 Informan (nama informan disamarkan)

No	Nama (nama informan disamarkan)	Unit kerja informan
1.	Ibu Vita	Unit Pelayanan Perpustakaan SMA Mardisiswa
2.	Ibu Cahaya Bulan Purnama	Kepala Perpustakaan SMA Mardisiswa

Sebagai pengelola perpustakaan salah satu hal yang penting harus memiliki bekal pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu perpustakaan, karena apa yang bisa dilakukan oleh seorang pengelola perpustakaan apabila tidak memiliki bekal ilmu perpustakaan. Mulai dari aturan, pelayanan, pengolahan dan pengelolaan semua harus sesuai dengan standar perpustakaan. Dengan adanya pengetahuan kepustakawanan perpustakaan akan berfungsi sebagaimana mestinya dan hal tersebut akan memberikan dampak positif bagi perpustakaan itu sendiri. Dengan tidak adanya pengetahuan kepustakawanan oleh pengelola perpustakaan, perpustakaan tersebut tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya. Selain pengetahuan kepustakawanan, pengelola juga harus memiliki jiwa kreatif untuk perpustakaan.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti berpendapat bahwa sebagian pustakawan belum mengetahui cara penomoran klasifikasi berdasar DDC akan tetapi ada satu informan yang sudah sedikit memahami cara penomoran berdasarkan klasifikasi DDC. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tiga informan hanya mampu menentukan nomor klas secara sederhana saja, untuk penentuan nomor kelas yang kompleks mereka belum bisa karena penguasaan sistem klasifikasi DDC belum terlalu maksimal (Dhamayanti, 2018: 58-59).

Pengetahuan tentang nomor-nomor kelas koleksi perpustakaan menjadi hal yang sangat penting agar penomoran yang dilakukan tidak hanya secara sederhana tetapi juga lebih kompleks lagi. Hal tersebut bisa dilakukan dengan didasari oleh pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang DDC oleh pustakawan. Klasifikasi bahan pustaka dapat dilakukan dengan menganalisis bahan pustaka dan menentukan nomor/notasi klasifikasi yang tepat. Berdasarkan hal tersebut, pustakawan harus membaca dan memperhatikan secara menyeluruh dan cermat mulai judul bahan pustaka, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, isi, dan bibliografi.

1. Pengetahuan Pengelola perpustakaan tentang layanan-layanan yang harus ada di perpustakaan.

Salah satu kegiatan pokok yang dilakukan di perpustakaan yaitu pelayanan. Suatu kegiatan pelayanan untuk membantu para pemustaka untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Pelayanan yang baik adalah memberikan rasa senang dan puas kepada pemustaka. Pelayanan yang biasanya ada di perpustakaan yaitu layanan sirkulasi dan layanan referensi.

2. Sikap pengelola perpustakaan pada saat melayani pemustaka yang berkunjung di perpustakaan.

Salah satu faktor keberhasilan sebuah perpustakaan adalah sikap pustakawan dalam melayani pemustaka agar mereka merasa nyaman dan puas pada saat memanfaatkan perpustakaan

3. Pengetahuan pengelola perpustakaan tentang pelestarian bahan pustaka.

Pelestarian bahan pustaka penting dilakukan di perpustakaan untuk menjaga keawetan koleksi dan nilai informasi bahan pustaka tersebut.

4. Pengetahuan mengenai Knowledge Management.

Knowledge management merupakan pengelolaan ilmu pengetahuan yang sangat penting dan sangat berguna dalam menjalankan suatu organisasi atau suatu profesi. Hal ini sangat penting dikarenakan setiap pemula memerlukan banyak wawasan dan pengetahuan. Pengetahuan yang telah diperoleh harus bisa dikelola dengan baik agar berguna bagi organisasi.

5. Cara mengelola bahan pustaka yang ada di dalam perpustakaan sekolah SMA Mardisiswa.

Pengelolaan bahan pustaka di perpustakaan sangat berguna bagi keberlangsungan kegiatan di dalamnya.

6. Pengetahuan pengelola perpustakaan tentang standar pengelolaan perpustakaan untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)

Dalam pengelolaan perpustakaan sudah ada aturan standar yang harus diikuti berdasarkan undang-undang Perpustakaan No.43 Tahun 2007.

3.6 Bentuk Kreativitas Pengelola Perpustakaan di SMA Mardisiswa Semarang

1. Gagasan atau Ide-ide dalam mengembangkan perpustakaan SMA Mardisiswa

Untuk kemajuan perpustakaan, pustakawan harus berperan aktif dan kreatif dalam mengembangkan perpustakaan.

Senada dengan Wiwiek Cahyo Purnamasari, mengatakan hal yang sama bahwa mereka selalu berusaha mencari ide-ide baru dalam mengembangkan perpustakaan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pustakawan memiliki ide-ide untuk mengembangkan perpustakaan. Meskipun demikian, tidak dijelaskan bentuk realisasi ide tersebut. Penelitian lain menjelaskan realisasi penerapan kreativitas di MAN Bau-bau dilakukan melalui penambahan berbagai fasilitas penunjang, Ornamen-ornamen penghias, sampai dengan pembuatan sebuah taman baca (Fandri S, 2016:51-57).

2. Hal-hal yang dilakukan untuk perpustakaan agar jumlah pengunjungnya selalu meningkat.

Untuk apa gedung perpustakaan yang besar, koleksi banyak tetapi sepi oleh pengunjung untuk itu harus ada upaya agar pengunjung perpustakaan tidak sepi dan selalu meningkat.

3. Apakah ide-ide atau kreativitas yang diberikan untuk perpustakaan sudah cukup guna mengembangkan perpustakaan.

Dalam mengembangkan perpustakaan harus ada upaya yang berkesinambungan dikarenakan jaman semakin maju, metode lama harus selalu diperbaharui. Pengelola perpustakaan harus bisa menilai mana yang harus dipertahankan dan mana yang harus diperbaiki sesuai dengan zamannya.

3.7 Implementasi Tindakan Pelestarian Pengetahuan di SMA Mardisiswa.

Implementasi *Knowledge Management* pada perpustakaan SMA Mardisiswa Semarang berlangsung dalam bentuk *tacit knowledge* dibagikan melalui metode komunikasi secara verbal dari pegawai SMA yang mempunyai pengetahuan mengenai pengelolaan perpustakaan, sering mengedukasikan ke pegawai

SMA yang tidak memiliki pengetahuan dibidang perpustakaan. Agar pengetahuan tersebut dapat utuh dan tidak hilang begitu saja, peneliti mengupayakan proses pendokumentasian pengetahuan atau mengubah bentuk pengetahuan tersebut menjadi *explicit knowledge*. Pendokumentasian sudah di upayakan peneliti dengan output berupa video dan modul berdasarkan teori *externalization* dari model SECI oleh Nonaka dan Takeuchi (dalam Takeuchi dan & Shibata, 2006)

Pembuatan video tersebut dikarenakan tidak adanya proses pendokumentasian atau pedoman tertulis pada pengelolaan bahan pustaka di perpustakaan SMA Mardisiswa. Hal tersebut dapat berakibat pada rentannya pegawai baru memiliki kekosongan pengetahuan apabila pegawai lama keluar atau dipindahkan ke bagian lain, sehingga dikhawatirkan membuat pegawai baru kebingungan dalam mengelola perpustakaan.

Peneliti juga membuat modul pengelolaan bahan pustaka yang bertujuan untuk mengedukasikan ke pegawai Perpustakaan SMA Mardisiswa Semarang yang tidak memiliki pengetahuan dibidang perpustakaan. Proses pembuatan video dan modul ini dilakukan dengan beberapa tahap, yang peneliti lakukan pertama ialah melakukan observasi, pada tahap ini peneliti melihat, mencari dan merumuskan permasalahan yang dilihat saat berkunjung ke SMA Mardisiswa. Setelah melakukan observasi selanjutnya peneliti memasuki tahap refleksi, tahap ini dilakukan untuk mempertanyakan hasil observasi yang sudah dilakukan dengan menggunakan teori 5W + 1H. Dari tahap ini kemudian peneliti sudah bisa melakukan perekaman video berdasarkan jawaban dan hasil diskusi dengan informan. Kemudian peneliti melakukan tahap pelaksanaan atau melakukan pengambilan video di perpustakaan SMA Mardisiswa. Berikut ini Peneliti melampirkan link video pengolahan bahan pustaka sebagai berikut https://bit.ly/Video_Knowledge_Management

Sedangkan modul ini dibuat sebagai media tambahan pengetahuan petugas perpustakaan yang baru, dikarenakan petugas yang lama sudah keluar. erikut ini Peneliti melampirkan link video pengolahan bahan pustaka sebagai berikut https://bit.ly/Modul_Knowledge_Management Peneliti juga sekaligus melakukan pengevaluasian dari hasil kegiatan yang sudah dilakukan supaya modul dan video ini bisa dimanfaatkan dengan maksimal oleh petugas perpustakaan di SMA Mardisiswa Semarang.

Pembuatan output video dan modul panduan pengelolaan pengetahuan perpustakaan SMA Mardisiswa sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Husna (2018) bahwa agar pengetahuan yang dihasilkan menjadi lebih tepat dan lebih luas untuk diterima oleh pengguna. Diperlukan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin baik, karena peran teknologi tersebut dapat meningkatkan kualitas dan nilai individu. Oleh karena itu peneliti berharap bahwa dengan dibuatnya output berupa video dan modul ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi pegawai yang dialih tugaskan.

3.8 Evaluasi Kendala yang dihadapi pada Objek Penelitian

Saat melakukan penelitian tentang Pelestarian Pengetahuan Pengelolaan Perpustakaan, peneliti mendapatkan beberapa kendala. Kendala utama yang dihadapi Peneliti dari awal melakukan penelitian yaitu pandemi covid-19. Munculnya pandemi ini memaksa peneliti untuk menunda penelitian di SMA

Mardisiswa karena peraturan pemerintah yang mewajibkan warganya untuk berdiam diri dirumah selama beberapa bulan.

Adanya pandemi ini juga membuat pelaksanaan penelitian di SMA Mardisiswa agak terganggu dengan peraturan jaga jarak yang diwajibkan pemerintah meskipun tidak mengganggu pelaksanaan penelitian. Lebih lanjut, kendala yang peneliti hadapi adalah terkadang peneliti mesti menunggu informan peneliti untuk bisa diwawancara, karena peneliti juga tidak mau mengganggu kesibukan informan. Evaluasi terhadap video yang telah dibuat dirasa kualitas gambarnya masih belum bagus dan aspek-aspek yang direkam masih belum sepenuhnya sesuai untuk bisa digunakan sebagai *Knowledge Management*.

3.9 Modifikasi

Peneliti merasa terbantu dengan keramahan narasumber dalam melayani dan membantu pelaksanaan penelitian seperti untuk melakukan wawancara dan observasi. Berbagai kendala dan kekurangan dapat diperbaiki dengan meminta saran dan diskusi dengan informan. Modifikasi video dilakukan dengan memperbaiki kualitas video menggunakan aplikasi yang lebih kompatibel dan menggunakan media dengan kualitas gambar dan suara yang lebih baik. Penyempurnaan konten juga dilakukan dengan masukan dari informan dan dosen pembimbing. Akan tetapi dalam peneliti merasa tidak ada lagi perubahan atau modifikasi lagi dikarenakan untuk memberikan kesempatan peneliti lain untuk mengkaji lebih lanjut penelitian berikutnya.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Perpustakaan SMA Mardisiswa Semarang belum melaksanakan pendokumentasian pengetahuan sebagai upaya pengelolaan bahan pustaka di Perpustakaan sekolah. Pengelolaan bahan pustaka di Perpustakaan SMA Mardisiswa melakukan kegiatan pelestarian pengetahuan antar pegawai dengan cara mengkomunikasikan atau berinteraksi secara verbal sembari mempraktekkannya secara langsung. Proses pelestarian pengetahuan yang terjadi menimbulkan rawannya pengetahuan hilang karena pengetahuan pengelolaan bahan pustaka hanya terdapat dalam pikiran pegawainya atau berwujud tacit. Oleh sebab itu adanya pembuatan video beserta modul pengelolaan bahan pustaka dilakukan sebagai upaya pengalihan pengetahuan dari wujud tacit menjadi wujud *explicit*. Video dan modul pengelolaan bahan pustaka sudah di buat peneliti dianggap sesuai dan mudah untuk dipelajari.

Pelaksanaan pembuatan video ini menggunakan pendekatan kodifikasi dengan cara debriefing. Metode ini bertujuan untuk mengalihkan pengetahuan yang dibagikan dalam bentuk tacit atau pengetahuan yang dibagikan melalui lisan menjadi pengetahuan yang berbentuk explicit atau pengetahuan yang didokumentasikan. Hal ini dilakukan agar pegawai yang semisal baru dialih tugaskan ke lingkungan Perpustakaan dapat belajar terlebih dahulu mengenai tata cara pengelolaan bahan pustaka, sehingga mereka dapat langsung berinteraksi dengan pekerjaan barunya.

Proses pembuatan video dan modul ini melalui beberapa tahapan yaitu observasi, refleksi, tindakan dan evaluasi. Langkah pertama dalam pembuatan video tersebut dimulai dari tahap observasi

untuk mengetahui dan mencari temuan permasalahan yang ada di tempat penelitian. Observasi peneliti lakukan empat kali yakni pada tanggal 11, 16, 20, dan 26 November 2020. Kemudian peneliti merefleksikannya dengan mempertanyakan hasil observasi tersebut melalui metode 5W + 1H. Setelah hasil refleksi tersebut, maka peneliti mulai melakukan tahap tindakan dari pendekatan action research yaitu dengan pembuatan video pengelolaan bahan pustaka. Setelah hasil refleksi tersebut, maka peneliti mulai melakukan tahap tindakan dari pendekatan action research yaitu dengan pembuatan video pengelolaan arsip. Kemudian peneliti melakukan proses editing untuk menyatukan beberapa potongan video maupun foto yang sudah terhimpun dan diberi narasi penjelas agar mudah dipahami. Langkah terakhir yang dilakukan adalah mengevaluasi hasil pelaksanaan pembuatan video.

Daftar Pustaka

- Ag, R Andi, Zulfitriia Zulfitriia, dan Happy Indira Dewi. 2020. "Pengolahan Bahan Pustaka Perpustakaan Tingkat Sekolah Dasar Desa Iwul, Parung." *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 4(2a): 553–61.
- Alamsah, Mmuh, dan asizah s r i Septiani. "PROBLEMATIKA TENAGA PERPUSTAKAAN SEKOLAH SMA KARTIKA XX-2 KENDARI."
- Ariska, Retno Dewi. & Husna, Jazimatul. 2017. Implementasi Knowledge Sharing Di Pondok Pesantren Putri Darussalam Banyumanik Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Undip*, volume 6, no. 1, pp. 331-340, Januari 2017. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23091> (Di unduh pada tanggal 22 September 2020)
- Badrun KW. 2005. Dasar-Dasar Penelitian Tindakan. Makalah Penyegaran Penelitian Tindakan bagi Dosen IKIP PGRI Yogyakarta. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/6-DASAR-DASAR%20AR.pdf> (di unduh pada tanggal 7 Desember 2019)
- Bohrmann, Tito. Krcmar, Helmut, & Greiner, Martina. 2007. A Strategy For Knowledge Management. *Journal of Knowledge Management*, volume 11,issue 6, pp. 3-15. <https://doi.org/10.1108/13673270710832127> (Di unduh pada tanggal 4 Desember 2019)
- dpk.kalbarprov.go.id. (2021, 8 November). MENGENAL PENGOLAHAN BAHAN PERPERPUSTAKAANAN. Diakses pada 25 November 2022, dari <https://dpk.kalbarprov.go.id/mengenal-pengolahan-bahanperperpustakaan/#:~:text=Pada%20umumnya%2C%20proses%20pengolahan%20bahan,4%20dan%20shelving%20atau%20pengerakan>
- Hikmat, Mahi M. 2011. Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra. Yogyakarta: Graha Ilmu <https://doi.org/10.20473/baki.v2i2.5325> (Di unduh pada tanggal 5 Maret 2020)
- Husna, Jazimatul. 2018. Implementasi Knowledge Management Di Perpustakaan Dalam Membangun Koleksi Warisan Budaya Batik. *Jurnal Pustaloka*, volume 10, issue 2, pp 146. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v10i2.1474> (Di unduh pada tanggal 22 September 2020)

Indonesia, volume 2, issue 2, pp. 21-38.

Karsen, Marisa. 2014. Pentingnya Knowledge Management Bagi Perusahaan.
<https://sis.binus.ac.id/2014/05/07/pentingnya-knowledge-management-system-bagi-perusahaan/>

(Diakses pada tanggal 1 Oktober 2020)

Mulyadi, Mohammad. 2013. Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. Jurnal Studi Komunikasi dan Media, volume 15, issue 1, pp. 128.
<https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106> (Di unduh pada tanggal 18 Agustus 2020)

Nawawi, Ismail. 2012. Manajemen Pengetahuan (Knowledge Management). Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia

Puryantini, Navik. Arfati, Rofikul. & Tjahjadi, Bambang. 2017. Pengaruh Knowledge Management Terhadap Kinerja Organisasi Dimediasi Inovasi di Organisasi Penelitian Pemerintah. Jurnal Berkala Akuntansi dan Keuangan

Putra, Nusa. 2014. Penelitian Tindakan. Bandung: Remaja Rosdakarya

Rozak, Muhammadin, Retno Anggarini, Supriyanto. (1992). Pelestarian bahan pustaka dan arsip. Jakarta: Program Pelestarian Bahan Pustaka dan Arsip.

Setiarso. dkk. 2009. Penerapan Knowledge Management Pada Organisasi. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sudarsono, B. (1989). Pelestarian bahan pustaka: Upaya dan rencana kegiatan di Indonesia (Makalah Seminar dan Kongres V IPI) Banjarmasin

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

_____. 2015. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Takeuchi, Hirotaka. & Shibata, Tsutomu. 2006. Japan, Moving Toward a More Advanced Knowledge Economy: Volume 2. Advanced Knowledge-Creating

Tjakraatmadja, Jann Hidajat. & Lantu, Donald Cristofel. 2006. Knowledge Management Dalam Konteks Organisasi Pembelajaran. Bandung: SBM - ITB

Tobing, Paul L. 2007. Knowledge Management, Konsep Arsitektur dan Implementasi. Yogyakarta: Graha Ilmu